

Polda Babel Lepas 177.600 Benur Lobster Hasil Sitaan di Pulau Semujur

PANGKALPINAN (IM) - Polda Kepulauan Bangka Belitung melepasliarkan 117.600 benur atau benih lobster senilai Rp 35 miliar hasil sitaan di Perairan Pulau Semujur, Kabupaten Bangka Tengah, Bangka Belitung.

Benih lobster senilai Rp 35 miliar itu merupakan hasil operasi penggerebekan polisi di Kabupaten Bangka, Kamis (16/5).

"Kegiatan ini dilakukan setelah pemeriksaan tersangka kemudian benih lobster ini kita kembalikan ke habitatnya," kata Direktur Polairud Polda Babel, Kombes Pol Himawan, Jumat (17/5).

Himawan menjelaskan, benih lobster senilai Rp 35 miliar ini merupakan barang bukti hasil penindakan yang dilakukan oleh Direktorat Polairud

Polda Kepulauan Bangka Belitung di Dusun Bukit Mangkadir, di Desa Rinding Panjang, Kecamatan Belinyu, Kabupaten Bangka.

Pelepasliaran dilakukan oleh Polda Kepulauan Bangka Belitung bersama pihak Pengawas Perikanan Pangkalan PSDKP Batam serta Tim Karantina Balai Hewan, Ikan, dan Tumbuhan.

Para pelaku menyelundupkan benih-benih lobster dari Pulau Jawa kemudian transit ke Pulau Bangka, tepatnya Belinyu. Lobster akan diselundupkan ke Singapura.

Dalam untkap kasus ini, polisi mengamankan

10 orang pelaku yang kini sudah ditetapkan sebagai tersangka dan sedang menjalani pemeriksaan di Mapolda Bangka Belitung. • **lus**

Jadi Korban Begal, Casis Bintara Diberi Penghargaan Masuk Polri

JAKARTA (IM) - Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo memberikan penghargaan khusus kepada Satrio Mukti Raharjo (18), calon siswa (casis) Bintara Polri yang dibegal kawan bersenjata tajam di kawasan Kebon Jeruk, Jakarta Barat.

Satrio diterima menjadi anggota Polri melalui kuota disabilitas. Satrio dipuji karena keberaniannya melawan para begal.

"Bapak Kapolri prihatin dengan kejadian yang dialami casis tersebut. Namun, Bapak Kapolri pun bangga, casis tersebut memiliki keberanian melawan komplotan begal, dan casis tersebut tetap semangat ingin mengikuti rekrutmen," kata Asisten Kapolri bidang

Sumber Daya Manusia, Irjen Dedi Prasetyo dalam keterangan resminya, Jumat (17/5).

Sebelumnya, Satrio Mukti Raharjo menjadi korban begal di Kebon Jeruk, Jakarta Barat pada Sabtu (11/5). Peristiwa tersebut terjadi saat Satrio naik motor hendak mengikuti tes lanjutan sebagai anggota Polri.

Saat Satrio sampai di Jalan Arjuna, dia dipepet oleh tiga orang yang berboncengan motor.

Salah satu pelaku mengeluarkan senjata tajam dan membacok Satrio hingga jarinya putus.

Pihak kepolisian telah menangkap lima pelaku kasus pembegalan tersebut berinisial PN, AYS, MS, C, dan W. • **lus**



FOTO: ANI

PEMUSNAHAN BARANG BUKTI NARKOBA DI SURABAYA

Polisi menguji barang bukti sebelum pemusnahan di Polrestabes Surabaya, Surabaya, Jatim, Jumat (17/5). Polrestabes Surabaya memusnahkan barang bukti 40,8 kg sabu-sabu dan 26.019 butir pil ekstasi yang diamankan dari dua tersangka berinisial SD (36) dan YM (48).

Polresta Bandara Soetta Raih Penghargaan Pelayanan Publik dari Ombudsman

TANGERANG (IM) - Kepolisian Resor Kota (Polresta) Bandara Soekarno-Hatta (Soetta), Tangerang, meraih penghargaan pelayanan publik dengan nilai memuaskan dari Ombudsman Republik Indonesia (RI).

Penghargaan tersebut, diberikan langsung oleh perwakilan Ombudsman RI Jakarta Raya, Dedy Irsan yang diterima oleh Wakapolresta Bandara Soetta, AKBP Ronald Sipayung.

"Pada Penilaian Penyelenggaraan Pelayanan Publik Tahun 2023 dari Ombudsman RI, Polresta Bandara Soetta mendapatkan nilai tinggi 87.00 dengan kategori B," kata Ronald melalui keterangan tertulis diterima di Tangerang, Jumat (17/5).

La mengatakan, raih penghargaan pelayanan publik dengan nilai 87 atau kategori B ini menjadi salah satu kebanggaan atas prestasi yang diraih jajaran Polresta Bandara Soetta.

Kapolresta Kombes Pol Roberto Pasaribu menambahkan, inovasi pelayanan publik Polresta Bandara Soetta di antaranya menyediakan sentra pelayan-

an kepolisian terpadu (SPKT) Booth Mobile, Klinik Pratama, Hotline atau nomor aduan untuk masyarakat.

"Kemudian pelayanan permohonan pembuatan surat keterangan catatan kepolisian (SKCK) melalui program Jempol Sijari," katanya.

Ia menyebut bahwa penghargaan dari Ombudsman tersebut akan dijadikan motivasi pihaknya untuk lebih meningkatkan pelayanan kepada masyarakat di Bandara Soetta.

"Prestasi yang disabet pihaknya tersebut, juga tak lepas dari arahan Kapolda Metro Jaya Irjen Pol Karyoto," ucapnya.

Selain itu, kata dia, berkat soliditas dan sinergitas yang baik antara pimpinan dan jajaran di Polresta Bandara Soetta serta masyarakat.

"Arahan dari bapak Kapolda Metro Jaya, Irjen Pol Karyoto di antaranya agar kegiatan kemasyarakatan dalam pelayanan kepolisian dan komunikasi interaksi ke masyarakat agar terus dilaksanakan dan ditingkatkan," tandas Roberto. • **lus**

FOTO: ANI



POLRESTA BANDAR LAMPUNG RILIS HASIL OPERASI SIKAT KRAKATAU

Kapolresta Bandar Lampung Kombes Pol Abdul Waras (keempat kanan) memberikan keterangan saat rilis kasus operasi Sikat Krakatau di Polresta Bandar Lampung, Lampung, Jumat (17/5). Operasi Sikat Krakatau 2024 yang digelar Polresta Bandar Lampung selama 12 hari itu berhasil mengungkap berbagai kasus seperti pencurian dengan pemberatan (curat), pencurian kendaraan bermotor dan pencurian dengan kekerasan serta mengamankan sebanyak 50 tersangka.

Polri Buru Dalang 'Illegal Fishing' Penyelundupan Benih Lobster di Bogor

Di saat kita untkapnya di packing house maka ini perlu lagi untuk mencari pihak lain yang saat ini memang sedang kita cari, karena memang jelas ada beberapa pihak yang lebih tahu dari tiga orang kita aman-kan ini, kata Kasubditgakkum Ditpolair Korpolarud Baharkam Polri, Kombes Donny Charles Go.

JAKARTA (IM) - Direktorat Kepolisian Perairan (Ditpolair) Korpolarud Baharkam Polri tengah mencari tersangka lain yang terlibat menjadi dalang kasus *illegal fishing* berupa penyelundupan benih bening lobster (BBL) di Bogor, Jawa Barat. Kasubditgakkum Ditpolair Korpolarud Baharkam Polri, Kombes Donny Charles Go menyampaikan pihaknya menangkap tiga tersangka di gudang tempat pengemasan benih (packing house) daerah Bogor pada 14 Mei 2024.

"Di saat kita untkapnya

di packing house maka ini perlu lagi untuk mencari pihak lain yang saat ini memang sedang kita cari, karena memang jelas ada beberapa pihak yang lebih tahu dari tiga orang kita aman-kan ini," kata Donny di Kawasan Tanjung Priok, Jakarta, Jumat (17/5).

Adapun tiga tersangka yang sudah ditangkap berinisial UD, ERP, dan CH. Mereka berperan dalam hal pengemasan (packing) benih lobster ilegal itu. Donny menjelaskan UD berperan sebagai kepala gudang dan koordinator tempat pengemasan benih.

Tersangka lainnya yaitu berinisial ERP dan CH perannya sebagai orang yang mengemas benih. "Mereka packing BBL dalam bentuk kemasan sehingga bertahan hidup untuk didistribusikan ke daerah lain," tambah Donny.

Menurut Donny, ketiga tersangka yang ditangkap ini mengaku baru satu kali melakukan pengemasan benih lobster di gudang yang ada di Bogor. Namun, menurut Donny, mereka sudah berpengalaman. "Tapi sebetulnya tersangka ini sudah punya pengalaman untuk melakukan membuat kemasan di tempat yang berbeda ini yang kami dalam, masalah waktunya kapan, tidak bisa mentah-mentah kita terima *cross check* lagi deh alat buktinya," kata dia.

Lebih lanjut, Donny menyebut mereka bertiga mendapat keuntungan sehingga ikut bekerja menyelundupkan benih lobster.

"Besarnya bervariasi sehingga kami sampaikan motivasinya ya ini untuk tujuannya ekonomi," ujar Donny.

Terkait kasus ini, Don-

ny mengatakan para pelaku mengambil benih lobster dari area Pelabuhan Ratu, Jawa Barat dan sekitaran Pulau Jawa lainnya secara ilegal. Kemudian, benih tersebut dikemas kemudian dikirim menggunakan mobil ke gudang atau tempat transit di wilayah Bogor.

Setelahnya, para pelaku pun kembali merapikan pengemasan benih lobster itu untuk dikirim ke luar negeri.

Kita ketahui gudang ini ternyata merupakan *packing house*, *packing house* untuk menampung sementara BBL yang didapatkan dari para nelayan," ucap Donny.

Dari penangkapan ini, polisi turut menyita sejumlah alat seperti, kotak styrofoam, tabung oksigen, sejumlah set regulator dan selangnya,

ember, baskom kecil, gunting, hingga ponsel. Diduga, kerugian negara dalam kasus ini senilai Rp19,2 miliar. "Kita berhasil mengamankan 91.246 ekor benih-benih lobster di TKP (tempat kejadian perkara)," ujar dia.

Para tersangka dijerat Pasal 92 Jo Pasal 26 Ayat (1) Undang-Undang (UU) Nomor 45 Tahun 2009 tentang Perubahan atas UU Nomor 31 Tahun 2004 tentang Perikanan. Pasal 88 Juncto Pasal 16 UU Nomor 31 Tahun 2004 tentang Perikanan sebagaimana diubah dalam Pasal 27 Angka 26 UU Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti UU Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja Jo Pasal 55 Ayat (1) Ke-1 KUHP. • **lus**

Polisi Ungkap Fakta Baru soal Kasus Pembunuhan Vina Cirebon

BANDUNG (IM) - Kasus pembunuhan yang dialami Vina di Cirebon 2016 silam, kini kembali jadi sorotan. Selain karena tayangnya film bergenre horor Vina: Sebelum 7 Hari, muncul desakan dari publik supaya 3 DPO kasus itu bisa segera ditangkap polisi.

Sebagaimana diketahui, 3 DPO kasus itu adalah Andi, Dani dan Pegi alias Perong. Meski ciri-cirinya sudah disebarluaskan, tapi hingga sekarang Polda Jabar belum mengetahui keaslian identitas dari ketiganya.

Fakta baru kemudian disampaikan Direktur Reserse Kriminal Umum Polda Jabar, Kombes Pol Surawan. "Ternyata, saat kasus ini masih diselidiki Polresta Cirebon (sekarang Polres Cirebon Kota), ada kejangalan yang selama ini tak pernah diungkapkan.

Menurut Surawan, saat berkas perkara tersebut dilimpahkan dari Polresta Cirebon ke Polda Jabar, 8 pelaku pembunuhan Vina malah mencabut keterangan dalam berkas acara pemeriksaan (BAP). Padahal menurutnya, saat masih diperiksa di Cirebon, mereka kooperatif dan menjelaskan mengenai keterlibatan Pegi cs.

"Pada saat tersangka 8 orang ini memberikan keterangan di Polresta, mereka kooperatif memberikan keterangan apa yang sesuai mereka lakukan. Lalu ketika kasus ini dilimpahkan ke Polda, mereka beramai-ramai mencabut keterangan dan tidak mengakui perbuatannya, termasuk keterangan soal 3 DPO ini," katanya saat dihubungi, Jumat (17/5).

Dari keterangan yang ia dapatkan, Surawan menegaskan, penyidik saat itu tidak melakukan intervensi apapun kepada para tersangka saat diperiksa. Tapi yang terjadi kemudian, mereka mencabut keterangannya saat kasus ini dilimpahkan ke Polda Jabar.

"Tidak ada intervensi. Justru mereka cabut keteran-

gannya. Kendalanya mereka cabut keterangannya," ungkapnya.

Surawan belum memberikan penjelasan kenapa kedelapan pelaku pembunuhan Vina mencabut keterangan. Kondisi itu kemudian menyulitkan penyidik untuk memburu 3 DPO yang kini ciri-cirinya sudah disebar Polda Jabar.

"Itu kesulitan kita. Jadi saat di Cirebon, mereka kooperatif. Tapi saat dilimpahkan ke Polda, para tersangka mencabut keterangannya baik terhadap dirinya sendiri maupun ketiga DPO itu. Sehingga kita susah menelusuri di situ," pungkaskannya.

Sekadar diketahui, kasus pembunuhan yang menimpa Vina dan kekasihnya, Rizky atau Eky itu terjadi pada 27 Agustus 2016 di Desa Kepongpangan, Kecamatan Talun, Kabupaten Cirebon. Saat kejadian awal, Vina dan Rizky sempat diduga sebagai korban kecelakaan lalu lintas.

Tapi, adanya kejangalan berupa luka yang ditemukan di tubuh korban akhirnya bisa mengungkap tabir kasus ini. Delapan orang pelakunya lalu diamankan yang terdiri dari Rivaldi Aditya Wardana, Eko Ramadhani, Jaya, Supriyanto, Eka Sandi, Hadi Saputra, Sudirman, dan Saka Tatal.

Vina dan Rizky dieksekusi di depan SMP 11 Kalitanjung, Cirebon. Selain dibunuh, Vina juga diperkosa secara bergiliran oleh para pelaku. Aksi mereka kemudian berakhir di meja hijau dengan hukuman penjara seumur hidup, kecuali Saka Talal yang divonis 8 tahun penjara karena statusnya pada saat itu masih di bawah umur.

Setelah 8 tahun kasus ini berlalu dan hampir tak terdengar, tragedi yang dialami Vina dan Rizky sekarang kembali banyak diperbincangkan. Banyak desakan dari berbagai pihak supaya polisi segera menangkap 3 orang yang diketahui masih buron dalam kasus tersebut. Mereka adalah Andi, Dani dan Pegi alias Perong. • **lus**

Sopir yang Tabrak Lari Wanita Hamil di Pejambon Ditangkap

JAKARTA (IM) - Satlantas Metro Jakarta Pusat (Jakpus) berhasil mengamankan BH (33), sopir pelaku tabrak lari di Jalan Pejambon, Gambir, Jakarta Pusat. Korban dua orang yang sedang berboncengan motor dan salah satunya merupakan ibu hamil. BH yang merupakan warga Brebes, mengaku kabur lantaran panik.

"Sudah diamankan sopir, saat ini sudah berada di Polres Metro Jakarta Pusat," ucap Kasat Lantas Metro Jakarta Pusat, Gomos Simamora, Jumat (17/5). "Korban dibawa ke RS Sumber Waras. Yang bersangkutan merupakan apo-

teker rumah sakit tersebut dan bukan petugas PPSU," ucapnya.

Gomos mengatakan janin bayi berumur 5 bulan juga tidak dapat diselamatkan. Korban juga mengalami luka pada bagian kepala. Sedangkan KWT yang merupakan saudara NYN mengalami luka baret di beberapa anggota tubuhnya.

"Kalau KWT alami luka baret pada kaki," singkatnya. Sebelumnya diberitakan, seorang wanita Hamil disebut jadi korban tabrak lari di Jalan Pejambon, Kecamatan Gambir, Jakarta Pusat. Polisi masih mencari informasi kebenaran kejadian tersebut.

Kapolsek Metro Gambir, Kompol Jamalunus L. P. Nababan, mengaku pihaknya masih menyelidiki kasus tersebut hingga saat ini. Dia ingin memastikan apakah kejadian tersebut terjadi di wilayah Gambir atau tidak.

"Masih kita dalam informasi, mencari tahu dulu, apa benar kejadian itu di wilayah Gambir.

Mencari tahu ke PPSU juga," kata Jamalunus saat dihubungi wartawan pada Kamis, 16 Mei 2024.

Jamalunus menyampaikan hingga kini pihaknya belum menerima laporan dari korban. "Belum ada yang lapor," ucap dia. • **lus**



FOTO: ANI

PENGETATAN PENGAMANAN WORLD WATER FORUM KE-10

Anggota Polisi Satwa Ditsamapta Polda Bali beserta anjing pelacak K9 berjaga di gerbang masuk kawasan ITDC, Nusa Dua, Badung, Bali, Jumat (17/5). Aparat keamanan mulai memperketat pengamanan terutama di sekitar kawasan pelaksanaan World Water Forum (WWF) ke-10 dan pintu-pintu masuk menuju Bali guna menjaga keamanan pelaksanaan pertemuan internasional yang berlangsung pada 18-25 Mei 2024.